



PENGEMBANGAN DESA WISATA TENIGA "PENATAAN KAWASAN TAMAN PECATU" KECAMATAN TANJUNG KABUPATEN LOMBOK UTARA

Hijril Ismail^{1*}, Dedi Yusuf², Supriyadi³, Ilham⁴, Hidayati⁵, Abdul Kadir⁶, Edi⁷, Lukman⁸, Etika Ariyani⁹, Abdurrahman¹⁰, Abdul Hafiz¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹ hijrilismail@yahoo.com, ² stnkmpao@gmail.com, ³ ysuper@gmsil.com, ⁴ ilham@gmail.com,

⁵ hidayati@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Desa teniga merupakan salah satu dari 7 desa yang berada di Dataran tinggi kecamatan Tanjung kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat secara geografis desa Teniga berada di ketinggian 400 m di atas permukaan Laut, Wilayahnya memiliki Luas 1440 H dan jumlah penduduk 2933 jiwa yang dimana penduduk tersebar di 9 Dusun. di Desa Teniga bermayoritas Penduduk beragama Islam dan suku asli Sasak, Desa Teniga Memiliki potensi ekonomi disektor perkebunan dan sektor Pariwisata. Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor, yang memiliki potensi yang layak untuk dikembangkan dan dikelolaa secara maksimal. Salah satu tempat wisata yang dapat di kembangkan sebagai desa wisata yang ada di desa teniga yaitu taman pecatu. Adapun kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu masyarakat mengembangkan potensi wisata yang berada di Desa Teniga salah satunya menjadikan Taman pecatu sebagai salah satu destinasi wisata yang diperuntukkan untuk meningkatkan perekonomian desa. Metode yang digunakan ialah melalui penataan Taman pecatu sebagai desa wisata dengan beberapa tahapan didalamnya. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membuat masyarakat di desa Teniga sadar akan besarnya potensi wisata yang dimiliki sehingga dapat terus melanjutkan pengembangan agar ke depannya dapat menarik minat wisatawan dalam jumlah besar berkunjung ke desa Teniga.

Kata Kunci: Pariwisata; Desa Wisata; Perekonomian; Penataan.

Abstract: *Abstract: teniga Village is one of 7 villages located in the Highlands of Tanjung kecamatan, North Lombok regency, West Nusa Tenggara province geographically Teniga village is located at an altitude of 400 m above sea level, its area has an area of 1440 H and a population of 2933 people where the population is spread over 9 Hamlets. in Teniga village with a majority population of Muslims and Indigenous Sasak, Teniga village has economic potential in the plantation sector and the tourism sector. Tourism in Indonesia is one of the sectors, which memiliki feasible potential to be developed and managed to the maximum. One of the tourist attractions that can be developed as a tourist village in teniga village is pecatu Park. The service activity aims to help the community develop tourism potential in Teniga Village, one of which is to make pecatu Park as one of the tourist destinations intended to improve the village economy. The method used is through the arrangement of pecatu Park as a tourist village with several stages in it. With this service activity, it is hoped that it can make the community in Teniga village aware of the amount of tourism potential that is owned so that it can continue to develop so that in the future it can attract large numbers of toaurists visiting Teniga village.*

Keywords: *Tourism; Tourism Village; Economy; Structuring.*

**Article History:**

Received : 02-03-2024
Revised : 15-03-2024
Accepted : 30-04-2024
Online : 30-04-2024



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. PENDAHULUAN

Desa teniga merupakan salah satu dari 7 desa yang berada didataran tinggi kecamatan Tanjung kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat secara geografis desa Teniga berada di ketinggian 400 m di atas permukaan Laut, Wilayahnya memiliki Luas 1440 H dan jumlah penduduk 2933 jiwa yang dimana penduduk tersebar di 9 Dusun. di Desa Teniga bermayoritas Penduduk beragama Islam dan suku asli Sasak, Desa Teniga Memiliki potensi ekonomi disektor perkebunan dan sektor Pariwisata.

Sektor pariwisata terkadang dianggap sebagai suatu sektor yang tidak terlalu penting, tidak terlalu memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi bahkan sering diabaikan (Dala et al., 2021; Panorama, 2018; Saddam et al., 2021). Terlebih ketika suatu wilayah pendapatan utama daerahnya berasal dari bukan sektor pariwisata, maka sektor pariwisata hanya menjadi pelengkap saja dalam pembangunan daerah. Dalam mengembangkan suatu objek wisata harus tetap fokus dalam memperhatikan terpeliharanya kebudayaan dan kelestarian budaya daerah tersebut (Panorama, 2018; Suryadana, 2013). Untuk industri pariwisata kegiatan pengembangan wisata sudah semestinya diarahkan sehingga dapat memberikan atau mempersiapkan tempat bagi pengunjung supaya dapat menikmati objek wisata tersebut dengan puas (Panorama, 2018).

Desa wisata mempunyai dampak bagi ekonomi suatu wilayah, antara lain pemerataan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta peningkatan pendapatan daerah. Sebagaimana termuat dalam Presiden Republik Indonesia, “Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata” (2009), bahwa keadaan alam, flora, dan fauna sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan sejarah, seni, dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Pengembangan Desa Wisata dilatar belakangi oleh beberapa tujuan. Tujuan pertama ialah kebutuhan akan konsep destinasi wisata yang berbeda antara desa satu dengan desa lainnya, yakni setiap desa harus memiliki produk unggulan dan tujuan kedua melalui produk unggulan dari tiap Desa tersebut dapat dijadikan sebagai usaha peningkatan perekonomian untuk kesejahteraan masyarakat (Susilo et al., 2022).

Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas dan di dukung dengan beragamnya sumber, daya alam yang sangat. potensial untuk diolah dan dimanfaatkan. Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor, yang memiliki potensi yang layak untuk dikembangkan dan dikelolaa secara maksimal. Pembangunan serta pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak dalam kehidupan masyarakat sekitar, kehidupan sosial dan ekonomi. Pembangunan dan pengembangan

pariwisata tentunya menjadi indikator dalam kesejahteraan masyarakat (Anwar et al., 2017). Pariwisata merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen terkait yang didalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, sumberdaya manusia, sumberdaya alam, lokal, industri dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata. Pariwisata saat ini menjadi andalan utama sumber devisa untuk meningkatkan keberhasilan ekonomi masyarakat dan ekonomi daerah. (Yunanmalifah et al., 2021a). Pariwisata menjadi leading sector dalam pembangunan, kesejahteraan dan kebahagiaan. Hal itu disebabkan karena pariwisata: Menjadi salah satu sumber pendapatan dalam ekspor, membuka lapangan kerja, dan pengembangan usaha serta infrastruktur serta merupakan salah satu bagian dari sektor ekonomi terbesar serta tercepat pertumbuhannya (Farida et al., 2020).

Penataan Kawasan Wisata merupakan upaya membangun, memperbaiki, ataupun menciptakan tatanan dan aktivitas wisata yang didukung oleh sarana dan prasarana wisata yang lebih efektif dan efisien di suatu lingkungan tertentu berdasarkan potensi wisata yang dimiliki (Kaparang et al., 2023; Silalahi et al., 2022; Yunanmalifah et al., 2021b). Pengelolaan dan penataan suatu kawasan wisata sangat diperlukan dalam rangka memberikan kenyamanan kepada wisatawan untuk bisa tinggal lebih lama di area wisata dan bagaimana wisatawan membelanjakan uang sebanyak-banyaknya selama melakukan wisata (Yunanmalifah et al., 2021a). Wisatawan yang datang ke lokasi wisata akan menimbulkan beberapa dampak, salah satunya adalah dampak ekonomi. Dampak ekonomi tersebut meliputi dampak ekonomi langsung, dampak ekonomi tidak langsung, dan dampak ekonomi lanjutan. Dampak ekonomi langsung merupakan dampak yang timbul akibat dari aktifitas ekonomi yang terjadi antara wisatawan dengan masyarakat lokal yang memiliki unit usaha di lokasi wisata tersebut. Dampak ekonomi tidak langsung adalah manfaat yang diterima dari dampak langsung yang mengakibatkan kenaikan pada input dari suatu unit usaha. Dampak ekonomi lanjutan merupakan dampak ekonomi yang diperoleh berdasarkan pengeluaran yang dikeluarkan oleh tenaga kerja lokal yang berada di lokasi wisata. (Madyan et al., 2018) Pengembangan pariwisata merupakan rangkaian upaya dalam menciptakan keterpaduan penggunaan sumber daya pariwisata dan upaya dalam mengintegrasikan aspek di luar pariwisata untuk mendukung upaya pengembangan pariwisata. Tanpa adanya upaya pengembangan pariwisata, penyelenggaraan pariwisata tidak dapat berjalan dengan semestinya. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata dianggap menjadi aspek yang sangat krusial dalam kepariwisataan (Madyan et al., 2018). Pengembangan wisata pada dasarnya bukan hanya berbicara tentang penambahan pendapatan daerah saja, namun lebih pada ajang untuk melestarikan asset pariwisata yang dimiliki (Anam, 2017). Saat ini tren pada dunia pariwisata, terdapat perubahan motivasi dan pola konsumsi wisatawan (customer behavior pattern). Pada awalnya hanya terfokus pada 3S (sun, sea, and sand) beralih menjadi serenity, sustainability, and spirituality. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini motif perjalanan wisata yang dilakukan oleh wisatawan tidak hanya untuk mencari udara segar, menikmati keindahan alam, akan tetapi para wisatawan juga mencari ketenangan diri, keberlanjutan dan

juga spiritualitas. Perubahan tersebut membawa dampak pada peningkatan perjalanan wisata pada objek daya tarik wisata yang memberikan ketenangan bagi wisatawan yang berkunjung. Atribut produk wisata yang meliputi atraksi wisata, amenitas atau fasilitas, dan aksesibilitas merupakan faktor penting dalam mempengaruhi seseorang untuk menentukan keputusan berkunjung pada destinasi wisata. Hal ini juga diperkuat oleh, bahwa daya tarik wisata, amenitas, dan aksesibilitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung. Sehingga semakin baik atribut wisata yang terdapat pada suatu destinasi wisata, akan membuat semakin tingginya keputusan seseorang untuk berkunjung. Sedangkan dari tiga atribut produk wisata, hanya ditemukan satu yang berpengaruh signifikan yakni atraksi wisata, akan tetapi amenitas dan aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung (Muharromah & Anwar, 2020).

Optimalisasi pengembangan wisata pantai Tanjung Karang berupa pembersihan, penataan, penambahan fasilitas, dan sosialisasi sadar wisata, menjaga kesehatan dan lingkungan serta belajar bersama alam, dapat menata dengan baik areal wisata pantai Tnjung Karang serta dapat bermanfaat bagi masyarakat, nyaman bagi wisatawan (Yunanmalifah et al., 2021b). penataan desa wisata atau pariwisata pedesaan sebagai produk wisata harus melibatkan masyarakat desa setempat baik dalam pembangunan pengelolaan maupun pelayanannya sehingga dampaknya bisa di rasakan langsung oleh masyarakat desa (Siti et al., 2022).

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan di desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi sumber daya alam yang ada sebagai salah satu alternatif pengembangan desa wisata

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini, yaitu: yang diawali dengan mensurvei lokasi taman pecatu dan berkolaborasi dengan masyarakat setempat dan Karang Taruna untuk menata Taman Pecatu sebagai pengembangan Desa wisata dengan konsep “less Plastik”.

Ada beberapa tahapan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian yang terdiri dari anggota Akselerasi kurikulum perguruan tinggi (AKPT) Universitas Muhammadiyah Mataram 2023.

Tahapan awal yaitu berkoordinasi dengan pihak pemerintah desa teniga untuk berdiskusi terkait prospek pengembangan sektor pariwisata yang dapat dikembangkan, setelah itu tim AKPT UMMAT Melakukan survei lokasi. Dari tahapan ini dibuatlah garis besar rencana program kerja dengan berkelaborasi dengan masyarakat setempat karang taruna untuk penataan taman pecatu sebagai pengembangan desa wisata, diiringi dengan koordinasi bersama Dosen Pembimbing Lapangan sehingga program kerja yang dibuat dapat terarah dengan baik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Pada program ini telah berlangsung dan berjalan lancar selama 40 hari yang dimulai pada tanggal

1 November 2023 s.d 10 Desember 2023 bertempat di Taman Pecatu Dusun Onggong Lauk Desa Teniga. Pada kegiatan pengabdian ini terdapat berbagai tahapan dalam pelaksanaan program kerja sampai semua program kerja dapat yang direncanakan dapat terealisasi semua, diantaranya yaitu.

1. Berkoordinasi dengan Pihak Pemerintah Desa teniga

Koordinasi yang dilakukan dengan pihak pemerintah desa teniga untuk berdiskusi terkait prospek pengembangan sektor pariwisata yang dapat dikembangkan. dari sini dibuatlah garis besar rencana program kerja, berupa waktu dan aspek penting dalam pengembangan destinasi wisata.

2. Koordinasi Bersama Dosen Pembimbing Lapangan

Koordinasi yang dilakukan bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) sangat penting untuk menentukan program kerja mana saja yang harus difokuskan untuk lebih diprioritaskan sehingga waktu dan tenaga dapat lebih terefisiensi. Terkadang tim pengabdian membuat rencana program kerja banyak-banyak namun untuk realisasi program kerjanya sangat kurang maka dari itu arahan dan bimbingan sangat diperlukan.

3. Survei lokasi di taman pecatu dusun ongong lauk

Untuk mengembangkan Desa Wisata didesa Teniga Tim AKPT UMMAT melakukan Survei untuk meninjau tempat yang akan dikembangkan untuk dijadikan tempat wisata karena menurut Tim AKPT UMMAT tempat yang dinamai taman pecatu cocok dijadikan tempat wisata dan taman singgah baca karena view yang mengarah langsung ketiga gili yaitu gili air, gili meno, gili trawangan.

4. Kerja bakti bersama masyarakat setempat dan karang taruna

Kerja bakti untuk membersihkan Taman Pecatu bersama masyarakat setempat dan karang taruna, Tim AKPT UMMAT membersihkan Taman Pecatu selama waktu 10 hari, selama 10 hari tidak hanya membersihkan taman pecatu, tim AKPT UMMAT menata dan memperbaiki Taman Pecatu. Dari membersihkan sampah, mencabut rumput liar, dan menimbun ulang tanah yang longsor (gambar 1).



Gambar 1. Pembersihan taman pecatu, perataan tanah, penimbunan tanah bekas longsor.

5. Pembuatan pagar

Pembuatan pagar bertujuan agar pengunjung tidak memarkir kendaraan di dalam taman tersebut dan hewan liar tidak bisa masuk. selain itu taman pecatu bisa kelihat indah dengan adanya pagar yang mengelilingi taman pecatu. Dalam proses pembuatan pagar tim AKPT UMMAT dimulai dengan pembelian kayu yang di temanin oleh kepala dusun onggong lauk, membawa kayu ketempat taman pecatu menggunakan mobil hingga proses pemotongan kayu menjadi beberapa bagian hingga dibentuk menjadi sebuah pagar.

6. Pembuatan plang sapta pesona

Pada tahap ini tim AKPT UMMAT membuat plang sapta pesona yang menggambarkan makna aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan (gambar 2). hal ini dilakukan untuk melengkapi sarana dan prasana desa teniga sebagai desa wisata. dimana sapta pesona merupakan salah satu upaya dalam memberikan pelayanan prima pada wisatawan (Indarto, 2023).



Gambar 2. Pembuatan plang sapta pesona.

7. Pembuatan Icon

Tim AKPT UMMAT, melakukan pembuatan icon hasil dari ekobrik, tahapan yang dilakukan dalam proses pembuatan icon terlebih dahulu dimulai dari pembelian material seperti besi beton dan besi holow, mengambar sketsa icon, lalu membuat kerangka dari besi, yang dibantu oleh kepala dusun onggong lauk dan pak RT onggong lauk, Setelah kerangka icon jadi, hasil dari ekobrik dimasukkan kedalam kerangka besi sehingga akan menghasilkan icon yang berupa huruf TENIGA, hasil dari icon akan dipasang ditempat wisata taman pecatu, icon yang tadi sudah terpasang dan sudah diisi dengan ecobrick tim AKPT UMMAT juga menghiasi dengan bunga dan pemberian lampu pada tulisan icon sehingga terlihat lebih indah dan juga bisa digunakan sebagai spot foto wisatawan yang mengunjungi taman pecatu (gambar 3).



Gambar 3. Proses Pembuatan icon.

8. Penanaman bunga dan pohon

Tim AKPT UMMAT melakukan penanaman tanaman di taman pecatu, di mulai dari pengambilan tanaman di hutan Membeli tanaman seperti pucuk merak, pohon palem, pohon kelapa, kuping gajah. Warga desa teniga juga menyumbangkan bunga mereka untuk ditanam di taman pecatu

9. Pembuatan meja dan kursi

Tim AKPT UMMAT melakukan pembuatan meja dan kursi guna untuk melengkapi fasilitas di taman pecatu sehingga pengunjung bisa nyaman sambil menikmati keindahan dari taman pecatu, kegiatan ini diawali dengan membeli material seperti kayu dan paku untuk membuat meja dan kursi lalu pada proses ini tim AKPT UMMAT di bantu oleh pak RT dusun onggong lauk untuk melanjutkan pembuatan meja dan kursi, selama 2 hari setelah itu Di lanjutkan dengan melakukan pegecatan meja dan kursi, yang dilakukan dalam 1 hari, di bantu oleh pemuda karang taruna.



Gambar 4. Proses pembuatan meja dan kursi.

10. Pembuatan gapura

Kegiatan ini dilakukan guna menambah daya tarik wisatawan yang melintas di jalan lintas Desa teniga, hasil yang diperoleh dari kegiatan ini berupa papan tulisan welcome to taman pecatu yang dipasang

ditengah-tengah gapura. Dalam proses pembuatannya, kegiatan ini dibantu oleh warga setempat dan pemuda karang taruna. Gapura tersebut terbuat dari kayu, kemudian diberikan pewarnaan pada tulisan pintu masuk agar menarik minat wisatawan yang melintas. Kegiatan ini merupakan proses akhir dari pembuatan gapura. Gapura yang telah selesai dibuat tadi kemudian dipasangkan lampu agar terlihat lebih menarik.

11. Pembuatan paranet

Dalam tahap ini guna untuk menghalangi sinar matahari sehingga pengunjung tidak terlalu kepanasan pada saat siang hari kegiatan ini berkelaborasi dengan warga setempat dan karang taruna untuk pembuatan paranet dengan menggunakan tiang dari besi hollow dan diberikan lampu-lampu yang mengelilingi paranet tersebut (gambar 5).



Gambar 5. Proses pembuatan paranet.

Setelah melakukan penataan Taman Pecatu sebagai Desa Wisata di Desa Teniga Tim AKPT UMMAT menetapkan konsep “Less Plastik” supaya masyarakat Desa Teniga menjaga kebersihan dan tidak membuang sembarang sampah di taman Pecatu. Tim AKPT UMMAT melakukan Grand Opening pada tanggal 10 Desember 2023, untuk meresmikan Taman Pecatu sebagai Desa Wisata di Desa Teniga. Tim AKPT UMMAT mengundang Kepala Desa Teniga dan Dosen Pembimbing Lapangan untuk meresmikan Taman Pecatu sebagai Desa Wisata. Dengan adanya Taman Pecatu sebagai Desa Wisata diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Teniga, menurunkan angka Pengangguran, meningkatkan solidaritas masyarakat Desa Teniga. Hal ini akan menguntungkan bagi Pemerintahan Desa Teniga dikarenakan pendapatan desa akan meningkat dan kesejahteraan masyarakat akan merata (gambar 6).



Gambar 6. Grand opening wisata taman pecatu.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan Desa Wisata dalam pengabdian AKPT UMMAT kepada masyarakat yang bertujuan pentingnya kesadaran akan masyarakat akan potensi yang di miliki oleh Desa Teniga, untuk mengelolah potensi yang di miliki oleh Desa Teniga dengan semaksimal mungkin. Yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Teniga dan pendapatan pemerintahan Desa Teniga. Dengan adanya AKPT UMMAT dapat membantu masyarakat untuk penataan dan memperindah Taman Pecatu sebagai Desa Wisata di Desa Teniga dengan konsep Less Plastik. Yang akan di kelola oleh Karang Taruna dan Masyarakat Desa Teniga. Dengan sudah dilakukan penataan di taman pecatu agar pemerintah desa teniga mempromosikan wisata taman pecatu sebagai Desa Wisata

UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui artikel pengabdian ini Tim AKPT UMMAT bersama dengan Dosen Pembimbing Lapangan, menyampaikan banyak terimakasih kepada bapak Kepala Desa dan seluruh perangkat Desa serta seluruh masyarakat Desa Teniga atas izin dan dukungan serta pasrtisipasi yang sangat tinggi, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Anam, M. M. (2017). Strategi Ikonik Wisata Untuk Memperkenalkan Kota Malang Sebagai Salah Satu Destinasi Wisata Religi. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 2(2), 1–11. <https://doi.org/10.26905/jpp.v2i2.1488>

- Anwar, M. F., Hamid, D., & Topowijono. (2017). Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 44(1), 186–193.
- Dala, I. M., Maemunah, M., & Saddam, S. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Adat Tutubhada Sebagai Desa Wisata. *Seminar Nasional Paedagoria*, 1, 112–125.
- Farida, F., Zulaikha, Z., & Putro, H. E. (2020). Desentralisasi Wisata Religi Indonesia Melalui City Branding Wisata Kabupaten Bangkalan Madura. *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 6(02), 223. <https://doi.org/10.30813/bricolage.v6i02.2149>
- Indarto, N. P. (2023). *Pemasangan Papan Sapta Pesona oleh Mahasiswa KKN UGM di Desa Wisata Kebondalem Kidul – Kebondalem Kidul*. Kelompok Sadar Wisata Gendewa.
- Kaparang, A. A. P., Tarore, R. C., & Tinangon, A. J. (2023). Penataan Kawasan Wisata Bukit Wawo. *MEDIA MATRASAIN*, 20(2), 132–141.
- Madyan, M., Kholidah, H., S, D. F., & Laila, N. (2018). Dampak Ekonomi Wisata Religi, Studi Kasus Kawasan Wisata Sunan Ampel Surabaya. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 101. <https://doi.org/10.26740/bisma.v7n2.p101-106>
- Muharromah, G. L., & Anwar, M. K. (2020). Pengaruh Atraksi Wisata, Amenitas Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Objek Wisata Religi Makam Kh. Abdurrahman Wahid. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 3(2), 152–164. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v3n2.p152-164>
- Panorama, M. (2018). Analisis Potensi Wisata Religi Ki Merogan Palembang. *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics*, 4(1), 18–28.
- Saddam, S., Maemunah, M., & Palahuddin, P. (2021). Potensi Wisata Kampung Adat Tutubhada Desa Rendu Tutubhada Kecamatan Aesesa Selatan Kabupaten Nagekeo. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(2), 86–94.
- Silalahi, A. D., Zulfida, I., Safrawali, S., br Bangun, N., Hutagaol, J., & Afrida, E. (2022). Pelatihan Penataan Spot Tempat Wisata sebagai Daya Tarik Pengunjung. *Journal Liaison Academia and Society*, 2(2), 15–20.
- Siti,), Rahmi, A., Mintasrihardi,), Rosada,), & Mataram, U. M. (2022). Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Desa Melalui Sosialisasi Penataan Destinasi Desa Teniga Lombok Utara (Development Of The Creative Economy In The Village Through Socialization Of Destination Arrangements Teniga Village North Lombok). *Juni*, 1(3), 115–122.
- Suryadana, M. L. (2013). *Sosiologi Pariwisata: Kajian Kepariwisata dalam Paradigma Intergratif-Transformatif menuju Wisata Spiritual*. Humaniora.
- Susilo, D. E., Chasanah, I. N., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Dewantara, P. (2022). PARTA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Wisata Sebagai Penguatan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Menuju Jombang Berkarakter dan Berdaya Saing Pendahuluan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 1–5.

- Yunanmalifah, M. A., Mulyaningsih, T., Fadholi, A. A. R., Choirunissa, A., Medina, B., Hendrawati, B. P., Umam, C., Wahyuni, D. T., Sumbawati, P. A. Les, Ashari, R. Y., Anggriani, S. P., Suropto, S., Juniarsih, N., Karyadi, L. W., & Ramdani, T. (2021a). Penataan Destinasi dan Strategi Promosi Guna Meningkatkan Jumlah Wisatawan di Kawasan Wisata Pantai Tanjung Karang Mataram. *Abdi Insani*, 8(2), 168–180. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v8i2.403>
- Yunanmalifah, M. A., Mulyaningsih, T., Fadholi, A. A. R., Choirunissa, A., Medina, B., Hendrawati, B. P., Umam, C., Wahyuni, D. T., Sumbawati, P. A. Les, Ashari, R. Y., Anggriani, S. P., Suropto, S., Juniarsih, N., Karyadi, L. W., & Ramdani, T. (2021b). Penataan Destinasi Dan Strategi Promosi Guna Meningkatkan Jumlah Wisatawan Di Kawasan Wisata Pantai Tanjung Karang Mataram. *Abdi Insani*, 8(2), 168–180. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v8i2.403>